

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dekade akhir ini terjadi perubahan yang cukup signifikan pada dunia pesantren baik dalam sistem pendidikan ataupun manajemen. Antara tradisi yang terus bertahan secara turun temurun dengan tuntutan zaman, menjadikan pendidikan Islam terus tertantang untuk mempertahankan eksistensinya. Pendidikan Islam terus berbenah diri untuk bisa bersaing, bahkan bisa menjadi lembaga pendidikan yang unggul pada masa yang akan datang.

Al Qur'an adalah sumber utama Dienul Islam, semua urusan agama selalu dikembalikan kepada wahyu Allah, maka setiap muslim wajib mempelajari Al Qur'an sesuai dengan kemampuannya. Dalam konteks keilmuan Islam, Al Qur'an tidak bisa ditinggalkan. Semakin mendalam pengetahuan seseorang tentang al Qur'an, semakin baik kemampuannya dalam memahami agama ini, maka disinilah para ulama salaf meletakkan tahfizhul Qur'an sebagai basic utama yang harus ditempuh sebelum mempelajari ilmu ilmu yang lain, maka tidak heran ulama ulama semacam Imam Syafi'i dan Imam Empat, Ibnu Taimiyah, Yusuf Qardhawi dan hampir semua ulama ulama terkenal mereka hafal al Qur'an dibawah usia 10 tahun. Dari sinilah pentingnya pendasaran tahfidzul Qur'an dalam pendidikan Islam.

Pengajaran Al-Quran pada anak merupakan dasar pendidikan Islam

pertama yang harus diajarkan. Ketika anak masih berjalan pada fitrahnya merupakan lahan yang paling terbuka untuk mendapatkan cahaya hikmah yang terpendam di dalam Al-Quran, sebelum hawa nafsu yang ada dalam diri anak mulai mempengaruhinya dan mengajaknya pada kesesatan dalam bentuk maksiat.

Ibnu Kholdun turut menegaskan pentingnya pengajaran Al-Quran dengan kata-katanya mengajari anak dengan membaca Al-Quran merupakan salah satu bentuk si'ar agama yang mulanya dijalankan oleh para ulama terlebih dahulu sampai akhirnya sampai bertahap seluruh masyarakat mulai merasakan lezatnya iman di dalam jiwa mereka disebabkan oleh ayat-ayat Al-Quran dan Hadits.

Rasulullah SAW. Menegaskan dalam sabdanya :

”Didiklah anak-anakmu dengan tiga hal, kecintaan kepada nabi, kecintaan kepada keluarga nabi dan membaca Al-Quran karena sesungguhnya pembawa Al-Quran akan mendapatkan naungan 'Arsy Allah pada hari dimana tidak ada naungan lagi kecuali naungan Allah beserta para nabi dan orang-orang suci”

Madrasah Aliyah Tahfizhul Quran (MATIQ) Isy Karima Pakel Gerdu Karangpandan Karanganyar Jawa Tengah, Sebuah sistem pendidikan Islam yang berbasis menghafal Al-Quran turut meramaikan khazanah pendidikan di Indonesia.

Madrasah ini pada mulanya tidak mengajarkan mata pelajaran apapun selain menghafal Al-Qu'ran. Akan tetapi seiring dengan perkembangan waktu mulai bermunculan madrasah Tahfizhul Qur'an modern yang mencoba untuk “mengkolaborasikan” dengan kurikulum umum, kurikulum keagamaan dan

tahfizhul Qur'an, Sebuah perkembangan yang cukup menggembirakan dalam dunia pendidikan Islam.

Pengelolaan Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an (MATIQ) Isy Karima Pakel Gerdu Karangpandan Karanganyar Jawa Tengah merupakan pola pendidikan yang unik, tidak dapat disamakan dengan sistem pendidikan lain. Mencetak anak didik menjadi penghafal Al- Quran 30 juz diluar kepala bukanlah pekerjaan yang mudah. Pendidikan ini sampai sekarang belum mendapatkan perhatian penuh baik dari pemerintah maupun para pakar pendidikan. Pendidikan Tahfidzul Quran yang kental dengan tradisi kepesantrenan terus menerus berjalan secara turun temurun belum banyak terbukukan secara ilmiah maupun obyek penelitian.

Proses menghafal Al-Quran adalah salah satu keajaiban dan mu'jizat Al-Quran dimana tidak ada kitab selain Al-Quran yang bisa di hafal oleh umatnya dalam jumlah yang sangat banyak. Jutaan kaum muslimin diseluruh penjuru dunia terus mempertahankan tradisi ini baik di pesantren pesantren, Perguruan tinggi, ataupun di Masjid Jami`.

Setiap Lembaga Tahfidzul Qur'an mempunyai metode yang berbeda beda. Tapi sayang metode metode tersebut masih sedikit ditulis dalam sebuah buku apalagi penelitian. Akhir-akhir ini mulai muncul beberapa tulisan yang membahas tentang metode tahfidzul Quran, tapi masih terlalu sedikit. Kaum muslimin masih membutuhkan tulisan-tulisan, penelitian-penelitian baru pada bidang ini sebagai kebutuhan ilmiah pengembangan tahfidzul Quran pada masa mendatang.

Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur`an (MATIQ) Isy Karima Pakel Gerdu Karangpandan Karanganyar Jawa Tengah adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang menarik untuk di teliti. Lembaga pendidikan ini merupakan integrasi antara kurikulum tahfidz dan Eksakta. Eksperimen-ekperimen yang telah berjalan sekian tahun membuahkan beberapa metode yang efektif untuk siswa tingkatan Aliyah. Lembaga pendidikan yang berada di lembah gunung Lawu ini lebih berorientasi pada Tahfidzul Quran dengan memadukan kurikulum IPA, Bahasa Arab dan Ilmu-ilmu agama. Keunikan Madrasah Aliyah ini adalah kemampuan untuk memadukan kurikulum tahfidzul Quran dengan ilmu umum. Metode tahfidz dengan sistem modern ini masih terbilang langka dalam dunia pendidikan kita. Dari sinilah pentingnya penelitian ini dilakukan.

B. Penegasan Istilah

1. Kurikulum

Pengertian kurikulum sebagai jumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan dikuasai oleh siswa, merupakan konsep kurikulum yang sampai saat ini menjadi definisi standard dalam teori dan praktek pendidikan, didalamnya ada mata pelajaran, pengalaman belajar, dan perencanaan program belajar.(Wina Sanjaya: 2005 : 3)

Pengertian kurikulum sebagai mata dan isi pelajaran dapat di lihat dari ungkapan Robert M.Hutchins dalam Wina Sanjaya :

“The curriculum should include grammar,reading,theoric and

logic and mathematic, and addition at secondary level introduce the great books of the western world".(Wina Sanjaya 2005 : 2)

Kurikulum sebagai pengalaman belajar, Hollis L.Caswell dan Doak

S. Campbell dalam Wina Sanjaya mengatakan demikian :

" All of the experiences children have under the guidance of teacher, "

(Wina Sanjaya 2005 :3)

Kurikulum sebagai suatu program atau rencana pembelajaran, tampaknya diikuti pula oleh para ahli kurikulum seperti Donald E.Orlosky dan B. Othanel Smith (1978). Yang menyatakan bahwa kurikulum adalah sebuah program perencanaan atau program pengalaman siswa yang diarahkan sekolah.

2. Pembelajaran

Berasal dari terjemahan kata "*instruction*", yang banyak dipakai dalam dunia pendidikan di barat.Gagne (1992:3)mengatakan : "*instruction is a set of event that effect learners in such a way that learning is facilitated*". Pembelajaran adalah menciptakan suasana belajar dengan merancang dan mengaransemen berbagai sumber dan fasilitas yang tersedia untuk digunakan atau dimanfaatkan siswa dalam mempelajari sesuatu.(Wina Sanjaya : 2005:73)

3. Madrasah Aliyah

Madrasah Aliyah adalah sekolah lanjutan tingkat menengah yang ada di Indonesia yang berorientasi pada pendidikan agama dengan kombinasi kurikulum umum (eksakta). Lembaga pendidikan ini identik dengan pendidikan Islam, berada dibawah naungan Departemen Agama.

4. Tahfidz

Tahfidz berasal dari kata – – yang mempunyai arti memelihara, menjaga, menghafal (Yunus, 1973:105), sedangkan hafalan itu sendiri adalah sesuatu yang sudah masuk ingatan dan dapat diucapkan tidak harus melihat surat atau buku. (Poerwo Darmanto,1976: 38)

5. Al Qur`an

Al Qur`an berasal dari kata masdar dari wazan yang berarti bacaan. Adapun secara istilah adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, bersifat mu`jizat, tertulis dalam mushaf (kitab), diriwayatkan secara mutawattir, membacanya adalah ibadah. (Nuruddin `Etr: 1993: 10)

Dalam ensiklopedi Islam : Al Qur`an adalah kalam (perkataan) Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi SAW melalui malaikat Jibril dengan lafal dan maknanya (Ensiklopedi Al Qur`an,1993: 139). Dari dua definisi tentang al Quran diatas, penulis melihat definisi pertama paling rajih (kuat) dan disepakati kebanyakan ulama.

6. Isy Karima

Isy Karima adalah yayasan pendidikan yang bergerak dalam bidang pendidikan Islam, berbasis pesantren, berorientasi pada Tahfidzul Qur`an. Mempunyai beberapa unit pendidikan. Salah satu dari unit tersebut adalah Unit Madrasah Aliyah Tahfidzul Quran Isy Karima atau sering disebut MATIQ Isy Karima. Pendidikan ini memadukan

kurikulum Tahfidzul Qur'an, Ulum As Syar'iyah yang berbasis bahasa arab, dan Eksakta (IPA).

Dengan demikian penulis maksudkan dari judul : ***Penerapan Kurikulum dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an (MATIQ) Isy Karima Pakel Gerdu Karangpandan Karanganyar Jawa Tengah.*** Mempelajari dan menyelidiki tentang pelaksanaan kurikulum Tahfidzul Qur'an dan pembelajaran, di Madrasah Aliyah Tahfizul Quran (MATIQ) Isy Karima Gerdu Karangpandan Karanganyar Jawa Tengah.

C. Rumusan Masalah

Dari penjabaran latar belakang tersebut, maka dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

- (a) Bagaimana penerapan kurikulum dalam pembelajaran Tahfizul Qur'an di Madrasah Aliyah Tahfidzul Quran Isy Karima ?
- (b) Bagaimana metode pembelajaran dan perangkat-perangkat kurikulum tahfidzul Quran di MATIQ Isy Karima ?
- (c) Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan kurikulum dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an (MATIQ) Isy Karima ?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- (a) Pada Penelitian ini untuk mengetahui penerapan dan pelaksanaan kurikulum dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Madrasah Aliyah Tahfidzul Quran (MATIQ) Isy Karima Gerdu Karangpandan Karanganyar.
- (b) Untuk mengetahui metode pembelajaran tahfidzul Qur'an di MATIQ Isy Karima.
- (c) Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan kurikulum dan pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an MATIQ Isy Karima.

2. Manfaat Penelitian

- (a) Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi rujukan teoritis bagi peneliti lain yang ingin lebih dalam lagi tentang kurikulum dan pembelajaran tahfidzul Quran.
- (b) Diharapkan dari penelitian ini menjadi sumbangan pemikiran bagi Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an (MATIQ) Isy Karima sehingga bisa menjadikan bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan kebijakan kurikulum maupun manajemen pendidikan selanjutnya.
- (c) Dapat dijadikan referensi teoritis bagi lembaga lembaga Islam yang ingin mendirikan Pendidikan tahfidzul Quran.
- (d) Hasil penelitian ini menjadi rujukan utama bagi para intstruktur Tahfidzul Quran (musrif) Isy karima dan para guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Pesantren Tahfidzul Quran Isy karima.

E. Kajian Pustaka

Misbahul Munir (2005) dalam skripsinya berjudul : Strategi Pembelajaran Tahfidzul Quran Mahad Isy Karima Pakel Gerdu Karangpandan Karanganyar. Pada penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Pelaksanaan strategi tahfidzul Quran yang sudah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang sudah di rencanakan oleh Mahad Isy karima, diantara metode itu adalah : Hifdzil Jadid (membuat hafalan baru), Murajaah Hifdzil Jadid (mengulang hafalan baru $\frac{1}{4}$ juz setiap hari), Murajaan Juziyah (mengulang hafalan tiap juz), Tashhiihul Hifdz wat Tilaawah (perbaikan bacaan tajwid), Muraja`ah Aamah (sema'an umum), MHQ(Musabaqah Hifdzil Quran), Menjaga, merawat hafalan, Evaluasi Bulanan, UAY(Ujian Akhir Tahfidz). Disamping itu Peneliti juga menerangkan beberapa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan tahfidzul Quran di Pesantren Isy Karima.

Penelitian lain tentang metode Tahfidzul Quran pernah dilakukan oleh Ilham Agus Sugianto pada tahun 2004, berjudul : Kiat Praktis Menghafal Al-Quran. Penelitian ini menemukan kesimpulan penting bahwa dalam menghafal Al-Quran proses yang di lalui sangatlah panjang. Ada beberapa petunjuk yang bisa di praktikan diantaranya :

- 1) Menghafal dari ayat per ayat atau waqaf perwaqaf.
- 2) Menghafal dengan pengulangan penuh, yakni materi hafalan secara utuh di baca berulang ulang sampai hafal dengan sendirinya.
- 3) Menghafal dengan tulisan.
- 4) Menghafal dengan memahami makna.

- 5) Menghafal dengan bimbingan guru.
- 6) Menghafal dengan bantuan tape recorder.

Dalam proses menghafal ada dua sistematika, pertama : menghafal Al-Quran program khusus yaitu mengkonsentrasikan menghafal secara khusus tanpa mempelajari ilmu yang lain. Kedua : Program menghafal diikuti program study lain secara berjenjang dari tiga tahun sampai empat tahun.

Materi hafalan yang telah di hafal sangatlah rawan untuk lupa dan hilang, untuk itu dibutuhkan waktu yang cukup disiplin untuk mengulang ulang juz-juz yang sudah di hafal. Usaha untuk mempertahankan hafalan bisa dilakukan dengan murajaah dan doa.

Guru pembimbing (musrif) mutlak di perlukan dalam membimbing, mengarahkan dan menyimak hafalan hafalan Al-Quran Hafalan yang tanpa diperdengarkan kepada guru pembimbing kurang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, bahkan akan terdapat banyak sekali kesalahan kesalahan yang tidak di ketahui dan di sadari dari penghafal tanpa musrif tersebut.

Salah seorang ulama Qurra` dari Jeddah, Syeikh Dr.Yahya Ibn Abdurrazzaq Al-ghoutsany telah melakukan penelitian tentang metode tahfidzul Qur`an di berbagai negara Islam, bahkan Barat. Dalam bukunya yang berjudul “ *Kaifa Tahfadzul Qur`anal Kariim*”, menyimpulkan bahwa Menghafal Alquran mempunyai aspek-aspek pendukung yang banyak.

Sebelum menghafal, ada beberapa syarat untuk mendapatkan ilmu :

- a) Kecerdasan
- b) Penuh Perhatian
- c) Sungguh sungguh
- d) Bekal yang memadai
- e) Bersahabat dengan guru
- f) Waktu yang lama

Syeikh yang sering mengadakan pelatihan tahfidz baik di Timur tengah, Asia dan Eropa itu banyak menekankan pentingnya memilih guru (musrif) yang tepat agar ilmu yang di peroleh betul betul mendalam, valid dan penuh motivasi. Kesalahan dalam memilih guru bisa mengurangi bobot keilmuan dalam bidang tahfidz. Beliau membagi dua bagian dalam pengelompokan metode: *Pertama* : Metode umum yang meliputi hal-hal eksternal yang mendukung kekuatan hafalan. *Kedua* : Metode khusus yang merupakan metode langsung secara praktis pelaksanaan khusus dalam menghafal. Pada bab ini beliau menyajikan 25 metode menghafal baik dengan alat maupun tanpa alat bantu.

Hampir sama dengan penelitian-penelitian sebelumnya, Syeikh Yahya menekankan tentang pentingnya muraja`ah pasca menghafal. Beliau juga memberikan solusi terbaik bagaimana murajaah bisa maksimal.

Dalam penelitian saya ini ada tiga point penting yang akan dikaji secara mendalam, yaitu :

1. Kurikulum Tahfidzul Quran baik secara teoritis dan praktis di Mahad Isy Karima.
2. Metode pembelajaran Tahfidzul Qur'an baik secara teoritis maupun praktis di MATIQ Isy Karima.
3. Prangkat-prangkat penunjang keberhasilan kurikulum Tahfidzul Qur'an di MATIQ Isy Karima.

Untuk melakukan penelitian ini penulis menyodorkan sebuah paradigma sekolah Aliyah berbasis Tahfidzul Quran dan Sains dan Linguistik. Dari hasil penelitian ini penulis ingin memberikan bukti bukti yang otentik bahwa pendidikan yang berbasis Al Quran sangat mungkin bisa di terapkan di sekolah manapun baik sekolah yang berbasis agama maupun umum. Dengan penerapan sistem pembelajaran yang benar diharapkan anak didik memiliki kualitas multidimensi, baik dalam persektif afektif, kongnitif maupun psikomotorik. Untuk kepentingan ini, ada enam tahapan yang akan penulis bahas dalam penelitian ini . Keenam tahapan tersebut adalah sebagai berikut :

Pertama, menelaah metode metode tahfidzul Qur'an yang telah ada, baik dari sisi aplikatif maupun formalitas kurikulum . Pada masa lalu tahfidzul Qur'an dilakukan secara *mulazamah*, yaitu seorang murid langsung menjadi *abdi dalem* seorang ulama qurra` dan belajar menghafal Al-Quran kapan saja sesuai kehendak dari Syeikhnya. Transfer ilmu pengetahuan qira`ah dan

hafalan bersifat non formil. Selanjutnya tradisi tahfidz menjadi melembaga dalam halaqah-halaqah di masjid jami, madrasah madrasah Quran, mahad-mahad atau pesantren. Pada perkembangan terakhir menjadi program formal di beberapa lembaga pendidikan Islam.

Kedua, menelaah problem problem Tahfidzul Quran dalam sisi metode. Kendala maupun kesulitan yang di hadapi para intruktur tahfidz (musrif) maupun siswa dalam menghafal Al-Quran. Kesulitan-kesulitan dalam menentukan metode yang tepat di masing masing siswa berdasarkan bakat dan kemampuannya.

Ketiga, menelaah beberapa buku metode tahfidzul Quran baik dari perpustakaan maupun internet. Telaah buku-buku metode tahfidzul Quran dijadikan sebagai pertimbangan dan perbandingan terhadap metode-metode yang sudah dan yang belum di terapkan. Adanya perbedaan tempat, situasi dan kondisi memungkinkan adanya inovasi-inovasi dan evaluasi baru terhadap metode tahfidzul Quran baik berupa tambahan ataupun revisi.

Keempat, mengkaji ulang metode tahfidzul Quran yang telah di terapkan di pesantren tahfidzul Quran, hasil dari kajian ulang itu dijadikan dasar untuk menawarkan metode tahfidz yang baru.

Kelima, Mengkaji, menelaah kurikulum dan pembelajaran tahfidzul Qur'an di MATIQ Isy Karima . *Keenam*, setelah mengadakan analisis dan evaluasi dari empat point diatas, penulis menyusun program kurikulum dan pembelajaran secara teoritis dan praktis.

F. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Tahfidzul Quran (MATIQ) Isy Karima yang berada di kompleks mahad Isy Karima Pakel Gerdu Karangpandan Karanganyar Jawa Tengah. Pemilihan Lembaga pendidikan ini dilandasi dua pertimbangan. *Pertama*, Lembaga pendidikan ini masih tergolong muda, diusia ke-7 telah mencetak alumni alumni yang berkualitas, baik dalam sisi tahfidz maupun eksakta, itu dibuktikan dengan banyaknya alumni yang diterima diluar negeri ataupun perguruan tinggi dalam negeri, Sisi keunggulan Madrasah Aliyah ini adalah kemampuan memadukan kurikulum yang begitu banyak, tapi mampu diserap oleh siswa dengan baik. Madrasah Aliyah ini menggabungkan empat kurikulum dengan tanpa membebani siswanya. Empat kurikulum itu adalah : Tahfidz, Kurikulum Aliyah dari Depag (Jurusan IPA), kurikulum Madrasah Aliyah Arab Saudi dan kurikulum pesantren tradisonal. Penulis merasa Madrasah Aliyah ini mempunyai sumber ide dan gagasan baru untuk meretas pencerahan dunia pendidikan Islam integral pada masa mendatang. *Kedua*, Peneliti terlibat langsung dan menjadi salah satu instruktur tahfizh serta berkomunikasi dengan para guru intruktur tahfidz sehingga dapat dijadikan sebagai orang kunci (*key person*) untuk mempermudah penelitian.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Dalam mengungkapkan data empirik penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dari sifat populasi atau daerah tertentu dengan kualitatif dan kasuistik. Subyek penelitian ini lebih mengarah pada keadaan pelaku (Santri MATIQ Isy Karima) dan atau sebuah lembaga (MATIQ Isy Karima)

3. Subyek, Data, dan Sumber Data

Yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah para siswa MATIQ Isy Karima yang ada di lingkungan Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Isy Karima Karangpandan Karanganyar Jawa Tengah. Para musyrif (instruktur) Tahfidz, pengurus/struktural, pengurus tahfidz, para guru Agama maupun eksakta yang terlibat dalam kegiatan Pembelajaran tersebut. Adapun data yang akan dikumpulkan berupa informasi berupa tulisan, pengalaman dan ucapan langsung dari person yang terlibat langsung dalam program kurikulum dan Pembelajaran tahfidzul Qur'an di MATIQ Isy Karima

Dalam penelitian ini lebih di prioritaskan pada data yang bersumber dari ucapan langsung informan. Selanjutnya akan dilengkapi data dokumentasi sebagai data penunjang. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan beberapa sumber dan jenis data dalam penelitian ini:

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang akan diteliti (Suharsini:1993: 102). Berdasarkan penelitian tersebut maka penelitian menggunakan penelitian populasi. Dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian adalah para siswa Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an (MATIQ) Isy Karima Pakel Gerdu Karangpandan Karanganyar Jawa Tengah yang mengikuti kegiatan pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MATIQ Isy Karima kepala sekolah, para Musyrif (Instruktur) Tahfidz, Jajaran struktural program tahfidz, dan beberapa pengurus atau pengasuh Pondok Pesantren yang ada kaitannya dengan program tahfidzul Quran.

b. Sampel dan teknik sampling

Sampel adalah sebagian atau wakil dari keseluruhan populasi yang diselidiki (Suharsini,1998: 120). Dalam penelitian ini penulis akan mengambil sample dari siswa MATIQ Isy Karima yang berjumlah 130 siswa.

Dalam penelitian kualitatif sample diambil secara acak dengan maksud tidak harus mewakili seluruh populasi, dengan alasan populasi yang sudah homogen dengan ciri yang sama sehingga sample memiliki pengetahuan yang cukup serta mampu menjelaskan keadaan sebenarnya tentang obyek penelitian. Apabila menggunakan wawancara sampel diambil dari beberapa kejadian menggunakan observasi. Apabila menggunakan tehnik dokumentasi, sample dapat

berupa bahan-bahan dokumenter, prasasti, legenda, dan sebagainya Bungin,(2001:173).

Sampel oleh Moleong (199:165) diartikan untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber dan bangunannya, Sehingga tujuannya bukanlah memusatkan diri pada adanya perbedaan-perbedaan yang nantinya digeneralisasikan. Tapi untuk merinci kekhususan yang ada kedalam ramuan konteks yang unik dari informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul. Informan adalah orang yang berada pada lingkup penelitian, artinya orang yang dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi ia harus banyak pengalaman tentang penelitian dan secara sukarela menjadi anggota tim meskipun tidak secara formal, mereka dapat memberikan pandangannya dari dalam tentang kurikulum dan pembelajaran di MATIQ Isy **penelitian** ini menggunakan pendekatan sosiogram (Koentjaraningrat, 1977:152), dengan asumsi yang akan dijadikan sampel adalah dapat menjadi wakil dari keseluruhan sampel yang diharapkan. Cara untuk memilih informan yang dilakukan oleh peneliti pada langkah awal yaitu peneliti lebih memperdalam tentang sejauh mana kurikulum Tahfidzul Qur'an dan penerapannya dalam pembelajaran. Disamping mencari informasi dari informan, baik sebagai pengurus, ustadz ustadz tahfidz, dan siswa MATIQ Isy Karima. Mereka sekaligus akan dijadikan sample dalam penelitian. Dengan menggunakan pendekatan

pendekatan tertentu kepada orang-orang tertentu untuk mendapatkan informasi, yang akan menggambarkan tentang orang-orang yang dapat dipilih sebagai sampel. Langkah berikutnya dengan menggali informasi lebih dalam untuk mendapatkan beberapa orang sampai dirasa cukup sebagai sampel dalam penelitian. Dengan bekal informasi awal, peneliti melakukan observasi secara mendalam melalui wawancara dengan orang-orang yang telah ditetapkan sebagai sampel. Hal ini untuk menguji kebenaran informasi yang telah diperoleh dan untuk mendapatkan sampel dan penggolongan secara pasti dengan menggunakan teknik wawancara. Karena jumlah siswa MATIQ Isy Krima berjumlah berjumlah 130 siswa penulis mengambil seluruh siswa yang berada di kelas tiga sebanyak 13 siswa dan 15 anak di tiap tiap kelas takhassus, kelas I dan II..

4. Metode Pengambilan Data

Sesuai dengan sumber data di atas, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1) Observasi , cek observasi / guide

Adalah pengamatan melalui kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra. Pengamatan yang penulis gunakan ini adalah pengamatan secara tersembunyi (*covert*) dan pengamatan secara terbuka (*overt*). Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan sesuatu yang alamiah dan data yang diperoleh valid serta reliable. Dalam observasi ini

peneliti sebagai partisipan, yaitu terlibat langsung kedalam kegiatan pelaksanaan kurikulum Dan pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Isy Karima, tetapi ada kalanya juga melakukan observasi non partisipan. Hal ini dimaksudkan agar terjadi harmonisasi, subyek tidak merasa diawasi, mungkin akan menunjukkan gejala-gejala yang tidak natural atau skala dibuat buat.

2) Interview

Interview adalah dialog yang dilakukan melalui wawancara (Suharsini 1989:106) , pada interview ini penulis menggunakan :

- Interview terpimpin (*guide interview*), adalah menggunakan pedoman pedoman yang sudah disusun terlebih dahulu untuk mengadakan wawancara.
- Interview tak terpimpin, adalah wawancara yang dilakukan secara bebas dalam penelitian, bisa dilakukan kapanpun secara bebas dengan pihak pihak yang dianggap terlibat dalam penelitian.

Dua metode ini digunakan untuk mendapatkan data data tentang sejarah perkembangan, kegiatan kegiatan guru sekolah, proses belajar mengajar baik dalam bidang tahfidz maupun eksakta, dan kebijakan kebijakan tentang system pembelajaran MATIQ Isy Karima.

3) Dokumentasi

Data dokumentasi adalah laporan tertulis dari suatu peristiwa (proses kegiatan pembelajaran MATIQ Isy Karima) yang isinya terdiri dari penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa itu, serta di tulis dengan sengaja untuk menyimpan atau meneruskan keterangan mengenai peristiwa tersebut. Sebagai implikasi penggunaan metode ini, penulis menggunakan buku buku yang berkaitan erat dengan menghafal AlQur`an, juga mengambil dokumen di situs situs internet yang mengupas proses kegiatan tahfidzul Quran.

5. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis data. Adapun analisis datanya akan menggunakan analisis kualitatif, dengan 3 (tiga) langkah : (a) reduksi data (*data reduction*), (b) penyajian data (*data display*), dan (c) penarikan kesimpulan (*verification*). Ketiga langkah tersebut bersifat interaktif. Pada tahap reduksi data akan diperoleh dari lapangan dengan memilih point point penting yang disusun secara sistematis sehingga mudah dikendalikan, relevan dengan tujuan penelitian. Data yang telah direduksi ini selain dapat memberikan gambaran yang lebih fenomenal, tajam dan terpercaya, juga mempermudah untuk memberikan kode kode kepada aspek tertentu agar mudah di cari kembali yang diperlukan. Display data digunakan untuk mendapatkan gambaran keseluruhan dari data yang banyak

dipergunakan. Pembuatan data ini juga merupakan analisis. Selanjutnya pada tahap penarikan kesimpulan akan dilakukan pengujian kredibilitas, dan reabilitas. Untuk menguji kredibilitas (validitas internal) akan dilakukan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan peneliti, pemeriksaan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan pengecekan nomor anggota (member check). Untuk menentukan transverabilitas (validitas eksternal) akan dibuat laporan secara lebih rinci, sistematis, dan jelas, sehingga hasil penelitian ini dapat digunakan dalam konteks dan situasi lain. Untuk menguji reabilitas akan dilakukan “audit trail” melalui seminar sejawat.

G. Sistematika Penulisan

- Bab I : Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.
- Bab II : Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Tahfidzul Qur'an, Keutamaan Menghapal Al-Qur'an, Sejarah Perkembangan Tahfidzul Qur'an Pada Masa Rasulullah SAW, metodologi pembelajaran Tahfidzul Qur'an, kurikulum pembelajaran Tahfidzul Qur'an, Perangkat-perangkat kurikulum dan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dan Langkah-langkah pengembangan kurikulum Tahfidzul Qur'an
- Bab III : A. Setting wilayah yang meliputi : Sejarah singkat berdirinya MATIQ Isy Karima, Visi Misi dan Tujuan MATIQ Isy Karima, Kondisi guru dan karyawan MATIQ Isy Karima , Kondisi siswa

MATIQ Isy Karima , Sarana dan prasarana MATIQ ISY Karima dan Struktur Organisasi MATIQ Isy Karima.

B. Kurikulum dan pembelajaran Tahfidzul Qur'an MATIQ Isy Karima

C. Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur'an MATIQ Isy Karima

Bab IV : Analisis Data tentang penerapan kurikulum dan pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MATIQ Isy Karima Gerdu Karangpandan Karanganyar Jawa Tengah .

Bab V : Penutup

Bagian akhir skripsi memuat saran, kata penutup, daftar pustaka, lampiran , dan daftar riwayat hidup.